

Nama : Rahma Noviyana
Kelas : C
NPM : 2313031060
Tugas : *Summary* Pertemuan IV

IDENTIFIKASI MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian dianggap penting dan dapat dilakukan jika terdapat permasalahan penelitian. Masalah penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau kesenjangan yang mungkin dapat menuntun peneliti untuk mencari jawaban atau solusinya.

B. Latar Belakang Masalah

Latar belakang suatu penelitian memiliki peranan untuk:

1. Menjelaskan situasi dan kondisi yang melatar belakangi terjadinya masalah tersebut.
2. Menceritakan apa yang mendorong seorang peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan.
3. Menjelaskan tentang alasan-alasan penting dan bagaimana menariknya masalah untuk diteliti dalam jangkauan kemampuan akademik, biaya, tenaga, dan waktu peneliti.

Identifikasi masalah perlu memperhatikan apakah masalah atau fokus yang dipilih cukup, esensial, seberapa urgensi, dan seberapa manfaat jika masalah penelitian dipecahkan. Permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau metode dan secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu problema deskriptif, problema komparatif dan problema korelatif.

1. Problema deskriptif, yakni untuk mengetahui status variabel dan mendeskripsikan fenomena tersebut, sehingga lahirlah penelitian deskriptif (termasuk survey), penelitian historis, dan filosofis.
2. Problema komparatif, yakni problema untuk membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih.
3. Problema Asosiatif/korelatif, yakni problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau variabel. Problema korelasi ada dua macam, yaitu korelasi sejajar, dan korelasi sebab akibat.

C. Sumber-Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Berbagai sumber, dari mana permasalahan penelitian dapat digali, diidentifikasi dan dikembangkan, antara lain dari:

1. Pengalaman pribadi
2. Lanjutan atau perluasan penelitian
3. Sumber kepustakaan (buku teks, jurnal, laporan penelitian).
4. Forum pertemuan ilmiah dan diskusi
5. Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek
6. Perubahan paradigma dalam pendidikan
7. Fenomena pendidikan dalam kelas, luar kelas, dan di masyarakat
8. Deduksi dan teori

D. Ciri-Ciri Masalah yang Baik

Masalah dapat dikatakan baik jika memiliki:

1. Kontribusi, salah satu ciri masalah yang baik adalah dapat memberi kontribusi kepada beberapa aspek, antara lain: pengembangan teori baru, perbaikan metode, dan manfaat dan implikasi aplikatif
2. Orisinalitas
3. Pernyataan permasalahan
4. Aspek kelayakan (dapat dijawab, pertimbangan waktu dan biaya, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta daya dukung fasilitas dan sumber daya lain).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan, sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian, yaitu:

- a. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan masalah.
- b. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.
- c. Tujuan penelitian dikemukakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai melalui proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas.

Berdasarkan Sifat dan karakteristik permasalahan penelitian, tujuan dilakukannya suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 2001) akan dapat menjawab peranannya yaitu untuk:

- a. Menentukan pengetahuan
- b. Mengembangkan pengetahuan
- c. Menguji kebenaran suatu pengetahuan

PERUMUSAN MASALAH DAN JUDUL PENELITIAN

A. Pentingnya Rumusan Masalah

Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan, langkah awal untuk mengembangkan kerangka konsep, konseptualisasi dan operasionalisasi, desain penelitian, prediksi keberhasilan penelitian, memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian, serta menilai orisinalitas studi vs plagiarisme.

Memilih masalah penelitian sebaiknya peneliti harus:

- a. Memastikan apakah masalah yang akan dipilih itu sudah atau akan ada jawabannya?
- b. Mempertimbangkan relevansinya.
- c. Mempertimbangkan manfaat teoritisnya
- d. Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah.
- e. Mempertimbangkan jelajah atau wilayah pengembangan ilmu yang berkaitan.

B. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah

Berbagai kesalahan umum yang biasa dilakukan peneliti dalam penemuan masalah penelitian antara lain:

- 1. Konsepnya belum matang
- 2. Gagasan yang ditawarkan belum akurat
- 3. Kurang memberi kontribusi
- 4. Ketidak sesuaian fenomena penelitian dengan metode analisis

C. Bentuk-Bentuk Rumusan Masalah Penelitian

Bentuk masalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.

- a. Rumusan masalah deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Contoh:

1. Bagaimana peningkatan hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) siswa Sekolah Dasar di Indonesia?
2. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap rencana pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun?

b. Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan (komparasi) keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Contoh:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar antara siswa SMP dari sekolah negeri dan swasta?
2. Adakah perbedaan motivasi kerja guru antara sekolah di pulau Jawa dan di Luar Jawa? (satu variabel dua sampel).

c. Rumusan masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/timbal balik.

1. Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang munculnya bersamaan atau diartikan sejajar. Contoh

- a. Adakah hubungan antara ukuran tinggi badan dengan keinginan untuk sehat?
- b. Adakah hubungan antara tingkat kekayaan dengan kecerdasan?

2. Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Bentuk hubungan ini menunjukkan terdapat variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Contoh:

- a. Adakah hubungan pengetahuan gizi anak dengan pola pemilihan makanan jajanan anak?
- b. Adakah hubungan motivasi untuk sukses terhadap prestasi belajar siswa?

3. Hubungan Interaktif atau Timbal Balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Pada pola penelitian ini tidak diketahui mana variabel independen maupun variabel dependen.

Contoh:

- a. Adakah hubungan antara harga, promosi dengan penjualan produk 'X'?
(X1 adalah variabel harga dan X2 adalah variabel promosi sedangkan Y adalah variabel penjualan)
- b. Adakah pengaruh antara kualitas kinerja dan loyalitas karyawan layanan yang diberikan suatu perusahaan dengan tingkat kepuasan pelanggan?
(Dalam kasus ini variabel X adalah kualitas kinerja, variabel Y adalah loyalitas karyawan dan variabel Z adalah kepuasan pelanggan).

D. Judul Penelitian

Judul penelitian merupakan bagian yang dicantumkan pada bagian paling awal penelitian. penetapan judul penelitian, akan memungkinkan untuk dilakukan, setelah rumusan masalah penelitian itu diketahui. Masalah penelitian merupakan fokus perhatian awal dalam suatu penelitian. Setelah merumuskan suatu masalah, peneliti dapat menetapkan hipotesis penelitian.

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian, antara lain:

- a. H_0 adalah hipotesis ditolak
- b. H_1 adalah hipotesis diterima (biasa dikatakan sebagai hipotesis penelitian)

2. Manfaat Hipotesis

Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang berceraai beraai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.

4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Hipotesis yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kekuatan untuk diterapkan.
2. Menunjukkan hubungan antara paling tidak dua variabel.
3. Harus dapat diuji kebenarannya.
4. Harus konsisten dengan kerangka teori dan kerangka berfikir yang ada.
5. Sedapat mungkin harus dirumuskan sesederhana dan sesingkat mungkin.

3. Rancangan Judul Penelitian

Penetapan judul pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

- a. Jika penelitian itu bersifat kualitatif, judul bisa dirumuskan dari intisari hasil temuan yang telah ada.
- b. Sebaliknya jika penelitian itu bersifat kuantitatif, maka judul telah ditentukan secara deduktif dan menggambarkan masalah yang akan diteliti.

Secara umum, kriteria judul yang baik adalah:

1. Topik yang diteliti mengandung masalah yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Lebih baik kalau topik yang diajukan lebih spesifik, menarik, dan aktual secara akademik dan secara praktis.
2. Belum banyak diteliti orang lain. Walaupun sudah ada penelitian lain, seharusnya studi ini mengambil sisi lain, sisi tertentu, yang selama ini tidak memperoleh perhatian.
3. Diungkapkan dalam kalimat yang simpel, tetapi mampu menunjukkan dengan jelas independent variable dan dependent variable-nya.
4. Judul harus dapat menunjukkan problematik yang terkandung di dalam tema yang akan diteliti.
5. Sebaiknya judul dibuat dengan kalimat ganda. Kalimat pertama bersifat umum yang kemudian diikuti dengan ungkapan yang menunjukkan fokus persoalan yang dikaji. Dalam kaitan ini, harus dihindari ungkapan/kalimat yang mengesankan sifat ekstrim atau berlebihan.